

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
PBL DAN PJBL DENGAN AKTIVITAS BELAJAR
SEBAGAI PEMODERASI**

Nia Fenti Yani, Nurdin, Pujiati
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung

The purpose of this study is to compare the results of economic learning using Problem Based Learning and Project Based Learning learning models with moderating learning activities. The method used is an experiment with a comparative approach. The population of this study were all students of class XI IIS of the Senior High School 4 in Bandar Lampung, amounting to 67 students. Hypothesis testing uses two-way variance analysis with data analysis which shows that there are differences in the average economic learning outcomes of students using PBL learning models with PjBL learning models, and there are interactions between learning models and learning activities on economic learning outcomes.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan aktivitas belajar sebagai pemoderasi. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang berjumlah 67 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varian dua jalan dengan analisis data yang menunjukkan bahwa, ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dengan model pembelajaran *Project based learning*, serta ada interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia di suatu negara sangat ditentukan oleh keberhasilan di bidang pendidikan. Tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu kelompok dapat hidup berkembang dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tanggung jawab terhadap pendidikan merupakan kewajiban semua pihak, maka diperlukan suatu lembaga untuk melakukan proses pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu

lembaga-lembaga formal seperti sekolah.

Lembaga pendidikan sekolah yang bersifat umum ataupun kejuruan merupakan lembaga yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang. Sehingga setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dari berbagai aspek.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan di sekolah dapat dilihat berdasarkan hasil belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan proses belajar.

Salah satu kompetensi dari ilmu sosial yang diberikan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung adalah mata pelajaran ekonomi. Tujuan mata pelajaran ini di SMA adalah untuk membekali lulusan dengan berbagai kompetensi dasar agar siswa dapat

menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur ekonomi yang benar.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan, peneliti mendapatkan data rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IIS SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan KKM yang ditetapkan sebesar 75, adapun datanya sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS

Rentang Nilai	Jumlah siswa		%
	IIS 1	IIS 2	
≥75	12	11	34,33
<75	21	23	65,67
Jumlah	33	34	100
	67		

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu sebanyak 44 siswa atau sebesar 65,67% dari 67 siswa. Sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa yang kurang menguasai mata pelajaran ekonomi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mampu mencapai KKM.

Kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru

merupakan salah satu penyebab hasil belajar kurang maksimal. Tidak hanya itu, namun siswa juga dituntut untuk dapat mengikuti aktivitas belajar dengan baik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal atau hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas ataupun proses belajar. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari serangkaian kegiatan belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat berasal dari diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern). Menurut Djali (2013:99) faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar seperti kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternnya seperti keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, dan masyarakat.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan, dapat diketahui penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa di antaranya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sebab guru

terlibat secara langsung dalam kelas untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan faktor dari luar diri siswa yang dapat memberikan pengaruh positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas XI IIS, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Ketika dalam kelas, langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan kurang dipahami siswa, sehingga siswa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan serta merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, materi yang diterima oleh siswa kurang optimal dan aktivitas belajar pun kurang aktif.

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran, mulai dari fisik sampai dengan psikis. Aktivitas fisik

berupa keterampilan keterampilan dasar sedangkan aktivitas psikis adalah keterampilan terintegrasi.

Peneliti hendak mengkaji lebih lanjut model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran.

Menurut Tan dalam Rusman (2011:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Widyantini (2014:3) pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul "Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Dengan Aktivitas Belajar Sebagai Pemoderasi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui.

1. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan model *Project Based Learning*.
2. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dalam pencapaian hasil belajar pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.
3. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dalam pencapaian hasil belajar pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

4. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penggunaan metode penelitian eksperimen dipilih karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa dengan perlakuan berbeda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model *Project Based Learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS atau XI IIS SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 67. Sedangkan, peneliti mengambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis varian dua jalan atau anava untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua

model pembelajaran serta perbedaan aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi aktivitas belajar dan pemberian soal tes kepada siswa, maka diperoleh data tentang aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda. Adapun distribusi frekuensi nya sebagai berikut.

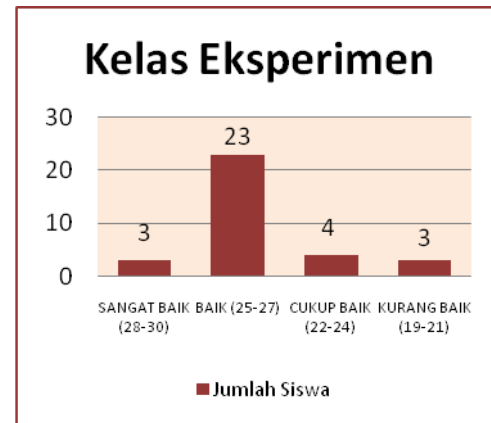
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	Kelas Eksperimen	
	F Absolut	F Relatif (%)
19-20	1	3,03
21-22	3	9,09
23-24	3	9,09
25-26	18	54,55
27-28	6	18,18
29-30	2	6,6
Jumlah	33	100
Rata-rata	25,09	
St Deviasi	2,17	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai yang didapat siswa sebesar 25,09 dengan standar deviasi 2,17 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 33.

Selanjutnya, aktivitas belajar siswa kelas eksperimen (XI IIS 1) dikategorikan menjadi 4, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui tingkat aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen paling banyak pada kategori baik dengan frekuensi sebanyak 23 siswa.

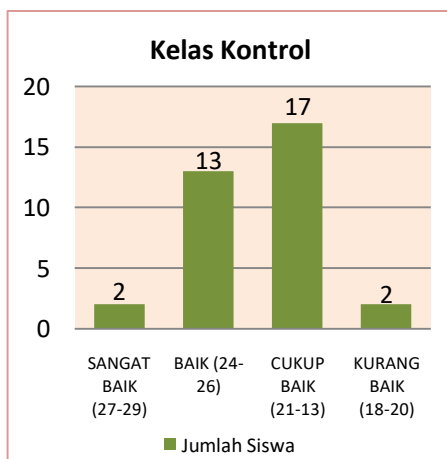
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Rentang skor	Kelas Kontrol	
	F Absolut	F Relatif (%)
18-19	2	5,88
20-21	2	2,94
22-23	16	47,06
24-25	10	29,41
26-27	4	11,76
28-29	1	2,94
Jumlah	34	100
Rata-rata	23,47	
St Deviasi	2,06	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah 18 dan tertinggi 29. Rata-rata nilai yang didapat siswa 23,47 dengan standar deviasi 2,06 dari jumlah siswa sebanyak 34.

Selanjutnya, aktivitas belajar siswa kelas kontrol (XI IIS 2) dikategorikan menjadi 4, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik yang dapat dilihat sebagai berikut.

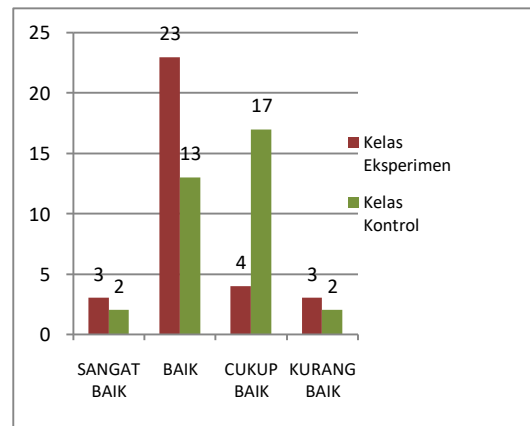


Gambar 2. Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui tingkat aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol paling banyak pada kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 17 siswa.

Berdasarkan dari kategori aktivitas belajar dari masing-masing

kelas, dapat dibuat grafik gabungan sebagai berikut.



Gambar 3. Perbandingan Aktivitas Belajar antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen

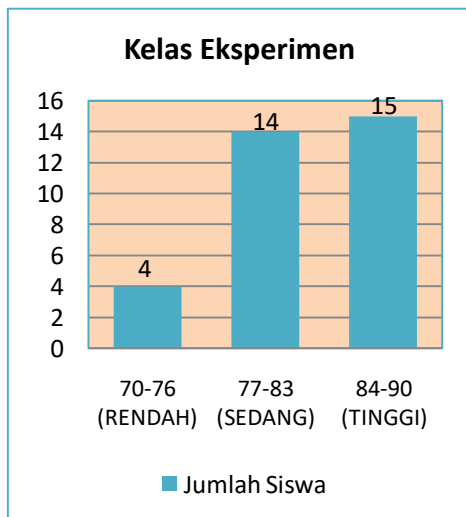
Rentang skor	Kelas Eksperimen	
	F Absolut	F Relatif (%)
70-73	1	3,03
74-77	3	9,09
78-81	14	42,42
82-85	9	27,27
86-89	0	0
90-93	6	18,18
Jumlah	33	100
Rata-rata	82,36	
St Deviasi	5,06	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 78 – 81 dengan jumlah 14 siswa (42,42%), frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 86 – 89 dengan jumlah 0 siswa (0,00%), rata-rata nilai

sebesar 82,36 dan standar deviasi 5,06.

Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut.



Gambar 4. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa hasil belajar ekonomi kelas eksperimen paling banyak tergolong pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 siswa. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen tergolong tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Aktivitas Belajar Tinggi pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	Kelas Eksperimen	
	F Absolut	F Relatif (%)
75-77	2	7,69
78-80	10	38,46
81-83	0	0
84-86	8	30,77
87-89	0	0
90-91	6	23,08
Jumlah	26	100
Rata-rata	83,46	
St Deviasi	4,64	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 83,46 dengan standar deviasi 4,64. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen telah memenuhi KKM yang ditetapkan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Aktivitas Belajar Rendah pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	Kelas Eksperimen	
	F Absolut	F Relatif (%)
70-73	1	14,29
74-77	1	14,29
78-81	4	57,14
82-85	1	14,29
Jumlah	7	100
Rata-rata	78,29	
St Deviasi	4,72	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data hasil belajar kelas eksperimen untuk aktivitas belajar rendah dapat diketahui bahwa skor maksimal adalah 85, skor minimal 70, dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 78,29 dengan standar deviasi 4,72.

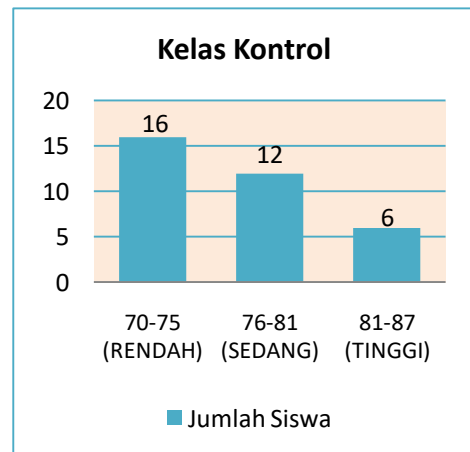
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Kontrol

Rentang skor	Kelas Kontrol	
	F Absolut	F Relatif (%)
70-72	2	5,88
73-75	14	41,18
76-78	0	0
79-81	12	35,29
82-84	0	0
85-87	6	17,65
Jumlah	34	100
Rata-rata	78,24	
St Deviasi	4,24	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 73 - 75 dengan jumlah 14 siswa (41,18%), frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 76 - 78 dan 82 - 84 dengan jumlah 0 siswa (0,00%), rata-rata nilai sebesar 78,24 dan standar deviasi 4,24.

Hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut.



Gambar 5. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa hasil belajar ekonomi kelas kontrol paling banyak tergolong pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 16 siswa. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol tergolong rendah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar untuk Aktivitas Belajar Tinggi pada Kelas Kontrol

Rentang skor	Kelas Kontrol	
	F Absolut	F Relatif (%)
70-72	2	13,33
73-75	7	46,67
76-78	0	0
79-81	6	40
82-84	0	0
Jumlah	15	100
Rata-rata	76,33	
St Deviasi	3,52	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 76,33 dengan standar deviasi 3,52. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas kontrol telah memenuhi KKM.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar untuk Aktivitas Belajar Rendah pada Kelas Kontrol

Rentang skor	Kelas Kontrol	
	F Absolut	F Relatif (%)
75-77	7	36,84
78-80	6	31,58
81-83	0	0
84-86	6	31,58
87-89	0	0
Jumlah	19	100
Rata-rata	79,74	
St Deviasi	4,24	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data hasil belajar kelas kontrol untuk aktivitas belajar rendah dapat diketahui bahwa skor maksimal adalah 85, skor minimal 75, dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 79,74 dengan standar deviasi 4,24.

1. Ada Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan model *Project Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan analisis varian dua jalan yang menunjukkan F_{hitung} sebesar $5,778 > F_{tabel}$ 3,990 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 terima.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulistya Annisa (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas pada Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016” yang

menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran PBL dan PjBL pada mata pelajaran ekonomi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tan (dalam Rusman, 2011: 229) “pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.” Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa mampu menghadapi permasalahan yang terdapat dalam kehidupan nyata.

2. Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Lebih Tinggi Dibandingkan Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa yang Memiliki Aktivitas Belajar Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki aktivitas belajar tinggi adalah 83,46 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi adalah 76,33.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Oktavia Ningrum (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kewirausahaan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang pembelajarannya dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan menggunakan model *Group Investigation*.

Hal tersebut sejalan sesuai dengan pendapat Tan (dalam Rusman, 2011: 229) “pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”

Berdasarkan pembahasan tersebut tingginya hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikarenakan model pembelajaran ini menekankan pada siswa harus menguasai setiap materi yang disampaikan

serta masalah yang digunakan dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sebelum siswa mempelajari suatu konsep.

3. Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Lebih Rendah Dibandingkan Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa yang Memiliki Aktivitas Belajar Rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki aktivitas belajar rendah adalah 78,29 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah adalah 79,74.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Endang Herawan dan Lulu Rahayu (2015) dengan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari hasil *post test* siswa baik pada aspek kognitif, psikomotor atau secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dapat dikatakan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2014:172), “bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan.” Model pembelajaran *Project Based Learning* ini berpusat pada siswa di mana siswa dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang terjadi di dunia nyata dan diminta untuk menyelesaikan permasalahan

tersebut dengan cara mereka sendiri.

4. Ada Interaksi antara Model Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis varian dua jalan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama antara media pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi. Semua media tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung oleh aktivitas belajar siswa.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erine Lady Dwidinanti (2019) yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word*

Square dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Di SMA Negeri Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2018/2019.” Berdasarkan pengujian hipotesis kedelapan dan sembilan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan terima H_1 , yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2005: 28) dalam Irham dan Wiyati (2016: 117), “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.” Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011: 9) dalam Irham dan Wiyani (2016: 117), “menjelaskan belajar sebagai sebuah aktivitas untuk

memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.” Dengan demikian belajar adalah proses internalisasi pengetahuan yang diperoleh dari luar diri dengan sistem indera yang membawa informasi ke otak.

SIMPULAN

Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, sehingga ada interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Zulistya. 2016. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning* Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwidinanti, Erine Lady. 2019. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick, Snowball Throwing* dan *Word Square* dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Hermawan, Endang dan Lulu Rahayu. 2015. Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Sainifik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal*. Cirebon. Unswagati
- Ningrum, Herlina Oktavia. 2016. Studi Perbandingan Hasil Belajar Kewirausahaan Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe PBL dan Tipe GI Dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widyantini. 2014. *Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPTK